



**PENINGKATAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA
MELALUI PENGGUNAAN METODE BERVARIASI PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 1
PUNCAK SORIK MARAPI KABUPATEN
MANDAILINGN NATAL**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**R U S L A N
NIM. 16. 2310 0176**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MELALUI PENGGUNAAN METODE BERVARIASI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
PUNCAK SORIK MARAPI KABUPATEN
MANDAILINGN NATAL**

Oleh:


**R U S L A N
NIM. 16. 2310 0176**

Dapat disetujui dan disahkan
sebagai persyaratan untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN
Padangsidempuan

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidempuan, 30 Juni 2018

Pembimbing I


Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Pembimbing II


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

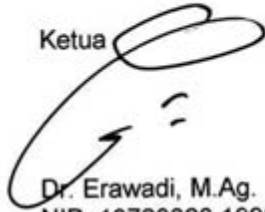
PENGESAHAN

Tesis berjudul "Peningkatan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Bervariasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal", atas nama Ruslan, Nim. 16.23100176, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada hari Sabtu tanggal 30 Juni 2018.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 30 Juni 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan.

Ketua



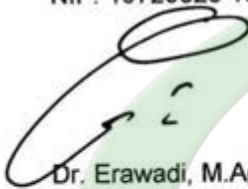
Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002

Sekretaris,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

Anggota,



Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

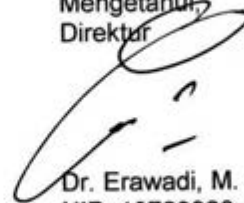


Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP. 19641013 199103 1 003



Dr. Ahmal Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

Mengetahui,
Direktur



Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **RUSLAN**
NIM : 16.2310.0176
Tempat Tanggal Lahir : Batahan, 22 Juli 1970
Alamat : Huta Baringin Kecamatan Puncak Sorik Marapi
Kabupaten Mandailing Natal
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENINGKATAN MOTIVASI DAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
PENGUNAAN METODE BERVARIASI
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
PUNCAK SORIK MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan **Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat (2)**.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam **Pasal 19 Ayat (4)** tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan,



RUSLAN
NIM. 16.2310.0176

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : R U S L A N
NIM : 16. 2310 0176
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PENINGKATAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE BERVARIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PUNCAK SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL”**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada Tanggal, 30 Juni 2018
Yang menyatakan.



R U S L A N
NIM. 16. 2310 0176



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin, Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com.mail.pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

**JUDUL TESIS : PENINGKATAN MOTIVASI DAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
PENGUNAAN METODE BERVARIASI
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PUNCAK
SORIK MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

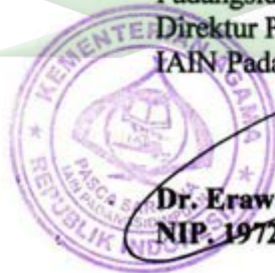
**DITULIS OLEH : RUSLAN
NIM : 16.2310.0176**

**Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M. Pd)**

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, 30 Juni 2018

Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidimpuan



**Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002**

ABSTRAK

Nama : R U S L A N
NIM : 16. 2310 0176
Judul : Peningkatan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Bervariasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal
Tahun : 2018
Program Studi : Pascasarjana/Pendidikan Agama Islam

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan metode bervariasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran dan bagaimana upaya peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan metode bervariasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan metode bervariasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran dan upaya peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan metode bervariasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan tindakan. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh untuk dikumpulkan langsung di lapangan.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa motivasi dan aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan melalui penggunaan metode bervariasi secara bertahap, dimana pada tahap pra siklus peneliti melakukan proses pembelajaran dengan metode yang biasa diterapkan oleh guru bidang studi, yang mengakibatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik masih kurang meningkat, dan pada tahap siklus I peneliti melakukan tindakan dengan memulai menerapkan metode dan media pembelajaran bervariasi yang menjadikan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam mulai meningkat, dan pada tahap siklus II proses pembelajaran mulai ternikmati oleh peserta didik, karena guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah mulai aktif dalam menerapkan metode dan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran yang hasilnya dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi adalah dengan upaya penerapan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga motivasi dan aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan.

ABSTRACT

Name : R U S L A N
NIM : 16. 2310 0176
Title : The Improving Motivation and Learning Activities Student
by using variation method on Islamic Religious Education
Lessons at SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Mandailing
Natal District
Year : 2018
Prog / Majors : Pascasarjana / Islamic Education

The formulation of this research problem is how the effort to improve students' learning motivation on the subjects of Islamic education in the learning process and how efforts to increase student learning activities on the subjects of Islamic education in the learning process at SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Mandailing Natal District.

Based on the background of the above problem, the purpose of this study is to determine the effort of improving students' learning motivation on the subjects of Islamic education in the process of learning and efforts to increase student learning activities on the subjects of Islamic education in the learning process at SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Mandailing Natal District.

To find out the results of this study, researchers used a qualitative approach with Classroom Action Research methods (PTK) and data collection instruments are used a observations, tests and actions. Data source in this research is primary data source, that is data obtained to be collected directly in field.

Based on the discussion and the results of research, it can be seen that the motivation and learning activities of learners can be improved by through the effort of applying varied methods and learning media gradually, which in the pre cycle cycle researchers do the learning process with the usual method applied by teachers of study, motivation and learning activities of students are still less increased, and in the first cycle of the researchers do the action by starting to apply methods and media varied learning that makes the interest of learners in following the learning process of Islamic religious education began to increase, and in the second cycle of learning process began to be enjoyed by learners, because the teachers of Islamic education subjects have started actively in applying methods and media that vary in the learning process that the results can increase the motivation and learning activities learners. Thus, it can be concluded that the effort to increase the motivation and learning activities of learners on the subjects of Islamic education in the learning process in SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi is with the application of methods and learning media that vary, so that the motivation and learning activities of learners have increased.

المخلص

الاسم : رسلان
رقم الوالد الطالب : 16 2310 0176
العنوان : ارتفاع المبذولة لتحسين التحفيز والأنشطة التعلم التلاميذ بالطريقة المتنوعة على التربية الدينية الإسلامية دروس في مدرسة ثانوية حكومية 1 فونجك سوريك مرافي منطقة مندالغ ناتل.
السنة : 2018
برنامج / قسم : التربية الدينية الإسلامية

المشاكل البحثية كيف أن الجهود المبذولة إلى زيادة الدافع الطالب في مادتي التربية الدينية الإسلامية في عملية التعلم، وكيف الجهود الرامية إلى زيادة أنشطة التعلم لدى الطلاب في مادتي التربية الدينية الإسلامية في عملية التعلم في في مدرسة ثانوية حكومية 1 فونجك سوريك مرافي منطقة مندالغ ناتل.

وبناء على خلفية المشاكل المذكورة أعلاه، كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد الجهود المبذولة لزيادة الدافع الطالب في مادتي التربية الدينية الإسلامية في عملية التعلم والجهود المبذولة لزيادة أنشطة تعلم الطلاب في مادتي التربية الدينية الإسلامية في عملية التعلم في في مدرسة ثانوية حكومية 1 فونجك سوريك مرافي منطقة مندالغ ناتل

لمعرفة نتائج هذه الدراسة ، استخدم الباحثون منهجًا نوعيًا باستخدام أساليب البحث في الفصول الدراسية (PTK) وأدوات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والاختبارات والإجراءات. مصدر البيانات في هذا البحث هو مصدر البيانات الأساسي ، وهي البيانات التي يتم الحصول عليها مباشرة في الحقل.

واستنادا إلى المناقشة والبحث، فمن المعروف أن الدوافع وأنشطة المتعلمين يمكن زيادة عن طريق محاولة لتنفيذ طرق تختلف وسائل الإعلام التعلم في المراحل التي الباحثين جعل في هذه المرحلة من قبل دورة عملية التعلم مع الأساليب المعتادة التي يطبقها المعلمون في الدراسة، مما أدى إلى الدافع والنشاط من المتعلمين لا يزال أقل زيادة، وفي مرحلة من مراحل دورة الأولى من الباحثين اتخاذ الإجراءات اللازمة لبدء تطبيق الأساليب وتختلف الوسائل التعليمية التي تجعل مصلحة المتعلمين في أعقاب عملية دراسة مادة التربية الدينية الإسلامية بدأ في الزيادة، وفي هذه المرحلة من عملية التعلم دورة الثانية بدء أن ينظر إليها قبل المتعلمين، ومعلم التربية الدينية الإسلامية قد بدأت نشاطا في تطبيق أساليب ووسائل الإعلام التي تختلف في عملية التعلم أن النتائج يمكن أن تحسن أنشطة الدافع والتعلم لدى المتعلمين. وهكذا، فإنه يمكن أن نخلص إلى أن الجهود الرامية إلى زيادة الأنشطة الدافع والتعلم من الطلاب في مادتي التربية الدينية الإسلامية في عملية التعلم في مدرسة ثانوية حكومية 1 فونجك سوريك مرافي منطقة مندالغ ناتل. هي جهد لتنفيذ الأساليب والوسائل التعليمية تختلف، وبالتالي فإن الدافع وأنشطة المتعلمين زيادة.

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين. علم الانسان مالم يعلم. والصلاة والسلام على اشرف
الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد :

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: **“PENINGKATAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE BERVARIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PUNCAK SORIK MARAPI”** dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh Ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan tesis ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Magdalena, M. Ag selaku Wakil Direktur Pascaarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd selaku pembimbing II, yang membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.

5. Kepada seluruh dosen dan pegawai Program Pascasarjana IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.
6. Kepada Bapak Abdurrahman, S. Pd. selaku kepala SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi dan kepada seluruh tenaga pendidik dan staf tata usaha yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Teristimewa kepada seluruh keluarga Istri, dan anak-anak semuanya yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semogas tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 30 Juni 2018
Penulis,

R U S L A N
NIM. 16. 2310 0176

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	Analisis Awal Tentang Motivasi Belajar Siswa.....	86
Tabel II	Observasi Awal Tentang Aktivitas Belajar Siswa.....	87
Tabel III	Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I.....	91
Tabel IV	Perbandingan Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Pra Siklus dan Siklus I	92
Tabel V	Observasi Pada Siklus I Tentang Aktivitas Belajar Siswa...	93
Tabel VI	Kekurangan yang Masih Ditemui dalam Siklus I dan Perencanaan Yang Akan Dilakukan Pada Siklus II.....	94
Tabel VII	Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II.....	99
Tabel VIII	Perbandingan Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan II.....	100
Tabel IX	Observasi Pada Siklus II Tentang Aktivitas Belajar Siswa..	101
Tabel X	Perbandingan Hasil Observasi Tentang Aktivitas Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus I.....	101

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
HALAMAN PERSYARATAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Batasan Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II. KAJIAN KONSEPTUAL	
A. Landasan Teori	
1. Motivasi Belajar	14
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	14
b. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	20
c. Macam-macam Motivasi Belajar.....	21
d. Tujuan Motivasi Belajar	24
e. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar.....	25
f. Indikator Motivasi Belajar	28
g. Manfaat Motivasi Belajar	33
2. Aktivitas Belajar	38
a. Pengertian Aktivitas Belajar	38
b. Jenis-jenis dan Indikator Aktivitas Belajar.....	40
c. Nilai Aktivitas dalam Pembelajaran	43
3. Metode Bervariasi	
a. Pengertian Metode Bervariasi.....	44
b. Faktor Pertimbangan dalam Memilih Metode Pembelajaran.....	46
c. Jenis-jenis Metode Bervariasi dalam Mengajar.....	49

4. Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	58
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	58
b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Islam.....	62
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	65
d. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik.....	67
B. Penelitian Terdahulu	68

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Tempat Penelitian	71
B. Jenis Penelitian.....	71
C. Subjek Penelitian.....	72
D. Prosedur Penelitian.....	72
E. Instrumen Pengumpulan Data	78
F. Analisis Data	80

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	82
B. Hasil Pelaksanaan Tindakan Setiap Siklus	85
1. Pra Siklus	85
2. Siklus I.....	87
3. Siklus II.....	95
C. Analisis Hasil Tindakan.....	103
D. Keterbatasan Penelitian.....	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	104
Saran-saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- R P P
- INSTRUMEN PENELITIAN
- ANGKET
- LEMBAR OBSERVASI
- DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap anak didik. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi guru atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang berperan sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.¹

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.² Apabila dicermati apa yang dikemukakan dalam Permen tersebut menunjukkan bahwa peran aktif siswa dalam pembelajaran merupakan suatu keharusan. Hal ini menunjukkan bahwa mengajar yang didesain guru harus berorientasi pada aktivitas siswa.

Menurut As'ari yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata, perilaku pembelajaran yang diharapkan seharusnya adalah sebagai berikut: (1) pemberian informasi, perintah, dan pertanyaan oleh guru mestinya hanya sekitar 10 sampai dengan 30 %, selebihnya sebaiknya berasal dari siswa, (2)

¹Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran* (Jakarta : Bina Aksara, 1984), hlm. 76.

²Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses (Jakarta: BSNP, 2007), hlm.

siswa mencari informasi, mencari dan memilih serta menggunakan sumber informasi, (3) siswa mengambil inisiatif lebih banyak, (4) siswa mengajukan pertanyaan, (5) siswa berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, (6) ada penilaian diri dan ada penilaian sejawat.³

Masalah pendidikan dan pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satunya faktor tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peran penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan faktor guru. Dengan kompetensi guru dalam menerapkan berbagai macam strategi dan metode dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran yang hendak diajarkannya akan lebih mudah untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan.

Pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.⁴ Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya produk dan pemanfaatan teknologi informasi, maka konsepsi penyelenggaraan pembelajaran telah bergeser pada upaya perwujudan pembelajaran yang modern. Perkembangan teknologi informasi mampu mengolah, mengemas, dan menampilkan, serta menyebarkan

³Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis* (Jakarta: Andi, 2000), hlm. 177.

⁴Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9.

informasi pembelajaran secara audio, visual, audio visual, bahkan multimedia.⁵ Maka menjadi kewajiban bagi seorang guru sekurang-kurangnya untuk dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada sebagai sarana dalam pembelajarannya, agar menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Rancangan pembelajaran yang kondusif akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang diinginkan. Akan tetapi sebaliknya, apabila materi pelajaran disampaikan secara monoton mengakibatkan siswa tidak tertarik untuk belajar dan kurang memiliki motivasi dalam belajar. Hal ini merupakan suatu kendala untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses belajar dan pembelajaran, guru kurang optimal di dalam memanfaatkan maupun memberdayakan media pembelajaran, kurang memperhatikan kondisi siswa dengan berbagai latar belakang kompetensi dan intelegensi, karena dalam proses pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru.

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sebenarnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas.⁶

Guru dalam kegiatan pembelajaran, dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan

⁵Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online* (Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya, 2013), hlm. 41.

⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.

meningkatkan mutu pengajarnya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia.

Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Padahal, motivasi belajar itu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar seseorang sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar.

Raymond & Judith dalam Annam menyatakan bahwa:

“Motivasi belajar harus menemukan wilayah bersama-sama dengan motivasi bermain, motivasi untuk menjadi seorang teman yang baik, motivasi lain yang ada dan lahir dalam perkembangan kehidupan anak. Dimana semakin besar motivasi belajar menjadi bagian dari sebuah kebiasaan, rutinitas dan prioritas dalam kehidupan anak, maka semakin efektif dan harmonis mereka untuk belajar dalam sebuah tempat yang disebut sekolah”.⁷

Proses pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara aktif, akan lebih bermakna karena dalam proses pembelajaran siswa mempunyai pengalaman yang lebih banyak sehingga materi pelajaran yang disampaikan

⁷Raymond dan H. Jaynes, Judith, J. Wlodkneski, *Motivasi Belajar* (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2004), hlm. 12.

diharapkan dapat diterima oleh siswa secara lebih baik. Motivasi belajar siswa juga sangat diperlukan dalam mendorong siswa untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar sangatlah diperlukan karena dengan motivasi, hasil belajar akan menjadi lebih optimal. Motivasi juga menentukan intensitas usaha siswa untuk belajar. Siswa yang menyadari akan kebutuhannya untuk belajar maka siswa tersebut akan lebih giat dan antusias dalam belajar.

Tantangan guru dalam mengajar akan semakin kompleks. Siswa saat ini cenderung mengharapkan gurunya mengajar dengan lebih santai dan menginspirasi. Persoalannya adalah guru sering kali kurang memahami bentuk-bentuk metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses mengajar. Ketidapahaman itulah membuat banyak guru secara praktis hanya menggunakan metode konvensional, sehingga banyak siswa merasa jenuh, bosan atau malas mengikuti pelajaran.

Pentingnya peran guru dalam pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi pada siswa. Oleh karena itu pada proses pembelajaran guru perlu meningkatkan kemampuan mengajar guna menjadi guru profesional. Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan sekolah perlu mendapat perhatian. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat yang tetap memperhatikan antara lain materi, waktu, dan jumlah siswa di kelas. Guru dalam kemampuan mengajar diharapkan dapat menyampaikan materi yang dapat membangkitkan keaktifan siswa.

Hakikatnya, tujuan pembelajaran adalah supaya siswa dapat berfikir dan bertindak secara hirarki, kreatif dan inovatif, maka dari itu metode penyampaian guru dalam mengajar yang efektif adalah apabila dampak dari pembelajaran itu dapat manumbuhkan dan menciptakan gairah belajar, motivasi serta aktivitas bagi siswa untuk bisa bertindak aktif. Dalam menyampaikan materi harus sudah dikembangkan oleh guru, sedemikian sehingga materi tersebut menjadi menarik, sebab secara realitas seorang siswa yang belajar itu pada dasarnya adalah mencari hubungan antara hal yang dipelajari dengan yang telah dimiliki, dikuasai siswa, dan diketahui siswa.

Dari hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi, diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih kurang sehingga perlu ditingkatkan, karena dengan meningkatnya motivasi belajar akan membuat siswa lebih antusias untuk belajar, akan lebih mendorong siswa untuk mau bertanya saat menemukan soal yang sulit serta mendorong siswa untuk terus memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.⁸

Permasalahan juga muncul yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam belajar menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar pendidikan agama Islam dirasa masih kurang. Maka disini aktivitas siswa sangat diperlukan untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan di atas, sehingga siswa merasa percaya diri dan mampu mengerjakan berbagai soal dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian apabila aktivitas siswa meningkat

⁸Hasil Observasi Peneliti.

diharapkan proses pembelajaran akan berjalan lebih aktif sehingga hasil pembelajaran akan lebih baik.

Permasalahan tersebut di atas perlu diperhatikan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tidak hanya diukur dengan nilai tetapi juga dapat dilihat dari proses, maka dalam ini motivasi dan aktivitas siswa yang merupakan proses dalam belajar yang mendukung keberhasilan belajar perlu ditingkatkan. Oleh karena itu guru harus mampu menawarkan metode dan media pembelajaran yang efektif yang dapat mengembangkan pemahaman siswa dalam pembelajaran serta harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai metode dan media pembelajaran.

Bila kondisi tersebut dibiarkan terus menerus, maka dapat dipastikan suasana pembelajaran berjalan secara monoton tanpa ada variasi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya guru mengembangkan metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, apalagi dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru harus menunjukkan semangat yang tinggi dalam kegiatan pembelajarannya dan menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam setiap pembelajarannya sehingga siswa merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, apalagi pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang mayoritas siswa di pendidikan berbasis umum menganggap hanya sebagai pelajaran pelengkap, sehingga dalam pembelajarannya dirasa menjenuhkan dan membosankan. Melihat kondisi seperti itu, maka penggunaan metode dan

media pembelajaran yang tepat menjadi daya dukung utama bagi guru sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar siswa secara aktif dan menyenangkan.

Mujtahid menyatakan bahwa:

“Efektif tidaknya suatu proses kegiatan pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh intensitas guru. Supaya bisa berjalan secara intensif, maka guru dituntut memiliki metode yang kreatif untuk menciptakan kreasi-kreasi baru yang mampu menghidupkan suasana belajar siswa. Oleh karena itu, di sinilah perlunya pengembangan metode itu dilakukan oleh seorang guru. Guru tidak boleh berhenti dari pengembangan pribadi, termasuk masalah metode yang dipakai”⁹.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman mengajar guru, kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi, diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam kurang menyediakan suasana belajar yang kondusif, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan metode konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya tanpa mengembangkannya. Hal ini menjadikan pembelajaran terkesan monoton, membosankan dan kurang menarik minat siswa sehingga siswa tidak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Dimana siswa masih menganggap kegiatan pembelajaran tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti mengobrol saat jam pelajaran dimulai, izin ke luar kelas, dan mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

⁹Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 23.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk itu penulis tertarik untuk meneliti tentang masalah yang tersebut di atas dengan mengangkat judul penelitian: *“Peningkatan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Bervariasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”*.

B. Fokus Masalah

Untuk membatasi masalah pada penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada kajian tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan metode bervariasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup kajian tentang motivasi dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan penggunaan metode bervariasi di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan metode bervariasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi?
2. Apakah ada peningkatan aktivitas siswa melalui penggunaan metode bervariasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilaksanakan tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan metode bervariasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi.
2. Peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan metode bervariasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis yaitu kegunaan bagi keilmuan dan pengembangan pendidikan, menambah khazanah keilmuan serta sebagai bahan kajian bagi peneliti yang akan meneliti yang sama temanya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.
2. Secara praktis yaitu manfaat langsung kepada para guru dan siswa-siswi atau pihak-pihak terkait seperti :
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru untuk terus meningkatkan kompetensi dalam menggunakan media pembelajaran khususnya media infokus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran tentang media pembelajaran infokus.

- c. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pemanfaatan media infokus dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dalam memahami topik penelitian ini, maka peneliti perlu memberi penegasan istilah untuk beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga mempermudah pembahasan selanjutnya. Adapun pembatasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut

1. Motivasi adalah adalah rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.¹⁰ Motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.
2. Aktivitas Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹¹ Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Martinis Yamin mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya.
3. Metode Bervariasi adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menggabungkan beberapa metode, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode demonstrasi Sebagai tujuannya untuk hasil maksimal dalam pembelajaran agar dapat menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan motivasi serta aktivitas belajar siswa.

¹⁰Ahmad Pauzi, *Psikologi Umum* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 58.

¹¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta. Bumi Aksara, 2009), hlm. 179.

4. Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan Agama Islam adalah “Usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.”¹²

Dari beberapa istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan aktivitas belajar peserta didik merupakan hal yang sangat urgen untuk bisa ditingkatkan, karena tanpa adanya upaya dalam meningkatkan kedua aspek tersebut akan menjadikan proses pembelajaran yang tidak dapat memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, dalam tulisan ilmiah ini akan memaparkan lebih mendalam mengenai upaya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penulisan proposal tesis ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, Sistematika pembahasan.

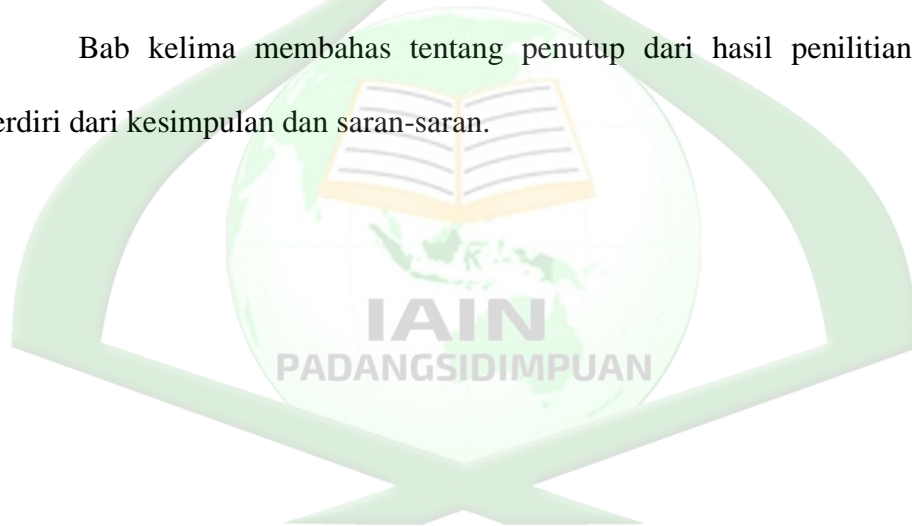
Bab Kedua, membahas tentang kajian konseptual yang mencakup tentang motivasi belajar siswa, aktivitas belajar siswa, metode bervariasi dan pendidikan agama Islam, penelitian terdahulu.

¹²Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm. 92.

Bab Ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik mengolah dan menganalisis data, teknik pengecekan keabsahan data penelitian.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data yaitu hasil pelaksanaan tindakan setiap siklus, peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan metode bervariasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, pengujian hipotesis, keterbatasan Penelitian.

Bab kelima membahas tentang penutup dari hasil penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari dua kata yaitu “motivasi” dan “belajar”, sebelum membahas lebih lanjut mengenai motivasi belajar, perlu membahas satu persatu apa yang dimaksud dengan motivasi dan belajar. Secara bahasa kata motivasi berasal dari bahasa Inggris “*motivation*” yang kata kerjanya adalah *motivate* yang berarti sebagai karakter dalam cerita atau permainan. Sebagaimana yang dikutip Baharuddin istilah motivasi adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan bagi tindakan seseorang.¹

Dalam kamus bahasa Indonesia “motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.² Dalam istilah psikologi *motivation* adalah “*a general term referring to the regulation of need, satisfying and goal, seeking behavior*”, artinya motivasi adalah istilah umum yang merujuk pada perputaran pemenuhan kebutuhan dan tujuan tingkah laku.

¹Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2007), hlm. 238.

²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka. 1999), hlm. 756.

Dengan kata lain motivasi berupa dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tingkah laku.³

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata yang dikutip oleh Djaali adalah “keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.⁴ Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku. Menurut Usman Najati dalam bukunya Abdul Rahman “motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu”.⁵

Motivasi (*motivation*) adalah rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.⁶ Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi itu adalah setiap sesuatu dorongan yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan dalam rangka meraih tujuannya, baik dorongan yang datang dari luar dirinya (*ekstrinsik*) maupun dorongan

³Abd. Mujid dan Yusuf Muzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2007), hlm. 143.

⁴Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 223.

⁵Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 132.

⁶Ahmad Pauzi, *Psikologi Umum* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 58.

yang datang dari dalam dirinya sendiri (*intrinsik*). Oleh karena itu motivasi sering disebut penggerak perilaku (*the energizer of behavior*) dan ada juga yang menyatakan bahwa motivasi merupakan penentu (*determinan*) perilaku.

Dengan kata lain, motivasi adalah suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku. Menurut para ahli aspek-aspek pengaturan (*regulasi*), pengarahan (*direksi*) serta tujuan (*Intensif Global*) dari perilaku. Seluruh aktivitas mental yang dirasakan/dialami yang memberikan kondisi hingga terjadinya perilaku tersebut motif.

Walaupun motivasi menggerakkan perilaku tetapi hubungan antara kedua konstruk ini sangat kompleks. Berikut ini beberapa ciri motivasi dalam perilaku:

- 1) Penggerakan perilaku menggejala dalam bentuk tanggapan-tanggapan yang bervariasi. Motivasi tidak hanya merangsang suatu perilaku tertentu saja, tetapi merangsang berbagai kecenderungan perilaku yang memungkinkan tanggapan yang berbeda-beda.
- 2) Kekuatan dan efisiensi perilaku mempunyai hubungan yang bervariasi dengan kekuatan determinan. Rangsangan yang lemah mungkin menimbulkan reaksi hebat atau sebaliknya.
- 3) Motivasi mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu.
- 4) Penguatan positif (*positive reinforcement*) menyebabkan suatu perilaku tertentu cenderung untuk diulangi.

5) Kekuatan perilaku akan melemahkan bila akibat dari perbuatan itu bersipat tidak enak.⁷

Sedangkan belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya Berdasarkan pendapat para ahli pengertian belajar adalah sebagai berikut:

Menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. *"Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience"*.⁸

Jadi motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk menjalani proses perubahan tingkah laku yang ditandai dengan semakin lebih baik dari sebelumnya. Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik maupun ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan para Guru atau pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga tugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.

Perilaku belajar yang mengandung motivasi belajar, yang di kelola oleh Guru dan dihayati oleh siswa yaitu:

⁷Ahmad Pauzi, *Psikologi Umum ...*, hlm. 194.

⁸Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2008), hlm. 126.

- 1) Guru adalah pendidik yang berperanan dalam rekayasanya pedagogis. Ia menyusun desain pembelajaran, dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru bertindak membelajarkan siswa yang memiliki motivasi instrinsik.
- 2) Siswa adalah pembelajar yang paling berkepentingan dalam menghayati belajar. Ada siswa yang telah berkeinginan memperoleh pengalaman, keterampilan dan penguatan sejak kecil. Siswa tersebut memiliki motivasi instrinsik. Siswa yang lain baru memiliki keinginan memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan berkat teman sebayanya.
- 3) Dalam proses belajar mengajar, guru melakukan tindakan mendidik seperti memberikan hadiah, memuji, menegur, menghukum, atau memberi nasehat. Tindakan guru tersebut juga berarti mendorong siswa belajar, suatu penguatan motivasi ekstrinsik. Siswa tertarik belajar karena ingin memperoleh hadiah atau menghindari hukuman. Dalam hal ini siswa “menghayati” motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik, dan bertambah bersemangat untuk belajar. Sesuai dengan tugas perkembangan, maka siswa dapat bangkit untuk beremansipasi menjadi mandiri. Emansipasi kemandirian tersebut berlangsung sepanjang hayat sesuai dengan tingkat pertumbuhan dalam memenuhi kebutuhan pribadi.
- 4) Dengan belajar yang bermotivasi, siswa memperoleh hasil belajar, hasil belajar dapat dikategorikan sebagai hasil belajar sementara,

bagian, tak lengkap, atau yang lengkap. Dari segala rekayasa maka hasil belajar tersebut dapat menjadi lima pengajaran dan dampak pengiring.

- 5) Dampak pengajaran adalah hasil belajar yang segera dapat diukur, yang terwujud dalam nilai lapor, nilai EBTANAS, nilai ijazah, atau transkrip IP. Sebagian besar rekayasa paedagogis guru terwujud sampai pada dampak pengajaran.
- 6) Dampak pengiring adalah dampak untuk kerja siswa setelah mereka lulus ujian atau merupakan transfer hasil belajar di sekolah.
- 7) Setelah siswa lulus disekolah, sekurang-kurangnya selesai wajib belajar 9 tahun, maka diharapkan mengembangkan diri lebih lanjut. Lulusan sekolah dapat membuat program belajar sepanjang hayat, lewat jalur sekolah maupun luar sekolah.
- 8) Dengan memprogram belajar sendiri secara bersinambungan, maka ia memperoleh hasil belajar atas tanggung jawab belajar sendiri.⁹

Guna berperan untuk menetapkan kebutuhan dan motivasi murid-murid berdasarkan tingkah laku mereka yang tampak. Masalah bagi guru ialah bagaimana menggunakan motivasi dan kebutuhan murid-murid untuk mendorong mereka bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam usaha mencapai tujuan itu, perubahan tingkah laku diharapkan terjadi. Karena itu, tugas guru ialah memotivasi murid untuk belajar demi

⁹Dimiyati dan mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 94.

tercapainya tujuan yang diharapkan, serta di dalam proses memperoleh tingkah laku yang diinginkan.¹⁰

Secara umum motivasi belajar itu adalah dorongan yang timbul dari seseorang secara sadar untuk melakukan tindakan-tindakan dengan tujuan tertentu. Berarti dengan adanya motivasi menyebabkan seseorang melakukan aktivitas dan tindakan untuk mencapai tujuan. Dalam hal pendidikan ini, motivasi sudah seharusnya dikembangkan sebaik mungkin untuk menumbuhkan rasa semangat yang lebih kuat untuk meraih hasil pembelajaran yang diinginkan.

b. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (Tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

¹⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 213.

7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹¹

Seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas dapat disimpulkan bahwa orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dan dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa memiliki ciri-ciri seperti di atas.

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi di antaranya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.¹²

1) Motivasi Instrinsik

Menurut Syaiful Bahri motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹³ Sejalan dengan pendapat di atas, menyebutkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik sebagai motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

¹¹Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, hlm. 83.

¹²Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, hlm. 89.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan, motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Contohnya siswa yang belajar, karena memang dia ingin mendapatkan pengetahuan, nilai ataupun keterampilan agar dapat mengubah tingkah lakunya, bukan untuk tujuan yang lain. *Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purpose.* Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya.

Menurut Arden N. Frandsen yang dikutip Baharudin, yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah:

- a) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
- c) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, atau teman-teman, dan lain-lain sebagainya.
- d) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.¹⁴

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.¹⁵ Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua dan lain sebagainya.

¹⁴Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 23.

¹⁵Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar ...*, hlm. 90.

Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh orang tua atau temannya. Jadi dia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya ada dua macam yaitu:

a) Motif Bawaan.

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan seksual. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis, relevan, dengan ini maka Arden N. Frandsan memberi istilah jenis motif *physiological drives*.

b) Motif-motif yang dipelajari.

Maksudnya, motif-motif yang timbul yang dipelajari sebagai contoh, dorongan untuk suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan social dengan

sesama manusia lain, sehingga motivasi itu terbentuk Frandsen mengistilahkan dengan affilialive needs.¹⁶

Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan marquis tiga macam yaitu:

- a) Motif atau kebutuhan Organik. Meliputi misalnya : kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam motif ini antara lain dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk membunuh.
- c) Motif-motif Objek. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

d. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.¹⁷

Bagi seseorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan

¹⁶Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm. 170.

¹⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 73.

pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan yang ditetapkan didalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju kedepan kelas.

e. Bentuk-bentuk Motivasi Dalam Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa disekolah yaitu¹⁸ :

1) Memberi angka.

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan guru. Murid yang mendapat angka yang baik akan mendorong motivasi belajar dengan baik, sebaliknya murid mendapatkan angka yang kurang mungkin menimbulkan frustrasi atau juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

2) Hadiah.

Memberikan hadiah dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada siswa yang mendapat hasil belajar dengan baik, memberikan hadiah pada pemenang sayembara, atau pertandingan olah raga.

3) Memberikan ulangan.

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam rentangan waktu tertentu guru tidak pernah melupakan masalah ulangan ini. Sebab dengan ulangan yang diberikan kepada anak didik guru ingin mengetahui sampai dimana

¹⁸Dirjen Binbaga Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN, 1985), hlm. 105

hasil pengajaran yang telah dilakukan dan sejauh mana penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan dalam rentang waktu tertentu, guna untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik.

4) Mengetahui hasil.

Ingin mengetahui adalah sesuatu sifat yang sudah melekat didalam diri setiap orang. Jadi, setiap orang selalu ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Dorongan ingin mengetahui membuat seseorang berusaha dengan cara apapun agar keinginannya itu menjadi kenyataan atau terwujud. Jarak dan waktu, tenaga apapun materi tidak menjadi soal yang penting hal-hal yang belum diketahuinya dapat dilihat secara langsung.

5) Hukuman.

Hukuman adalah reinforcement yang negative tetapi dilakukan di dalam pendidikan. Hukuman yang dimaksud adalah yang bersipat mendidik setiap kesalahan anak karena melanggar disiplin dapat diberikan sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang bersipat mendidik.¹⁹

6) Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 149-156.

berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi belajar sehingga barang tertentu hasilnya akan lebih baik.

7) Minat.

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.²⁰

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibandingkan dengan cara-cara berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberikan kesempatan untuk hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk untuk mengajar.
- 5) Tujuan yang diakui.

Rumus tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Guru sebagai pemimpin dalam proses pengajaran, berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi siswa agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi

²⁰Dirjen Binbaga Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam ...*, hlm. 106

lancar, murid mudah paham dan menguasai materi pelajaran sehingga tercapai tujuan pelajaran.²¹

Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi siswa dalam belajar. Hal itu dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik, dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas. Bagaimanapun, murid akan senang belajar dikelas yang nyaman dan menarik, laboratorium modren harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga terwujud rasa harga diri, status dan pengenalan diri. Intinya adalah menciptakan iklim kesehatan yang tinggi disekolah, baik fisik maupun non fisik.²²

f. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil.

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan prilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan.²³

²¹ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 131.

²² Sardiman, *Interakai Dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 133.

²³Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 87

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

2) Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar.

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.²⁴ Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa "keberhasilan" anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

3) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan.

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan

²⁴Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...*, hlm. 87.

menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4) Adanya Penghargaan dalam Belajar.

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

5) Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar.

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

6) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk

belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.²⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa, yaitu (1) dorongan internal: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, faktor fisiologis dan (2) dorongan eksternal: adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi belajar yang ada pada diri siswa memiliki ciri-ciri/indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun Menghadapi Tugas.
- 2) Ulet Menghadapi Kesulitan.
- 3) Tidak Memerlukan Dorongan Dari Luar Untuk Berprestasi .
- 4) Ingin Mendalami Bahan atau Bidang Pengetahuan Yang Diberikan.
- 5) Selalu Berusaha Berprestasi Sebaik Mungkin.
- 6) Menunjukkan Minat Terhadap Macam-macam Masalah.
- 7) Senang dan Rajin Belajar, Penuh Semangat, Cepat Bosan dengan

²⁵Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...*, hlm. 88

tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya.

8) Mengejar Tujuan-tujuan Jangka Panjang.²⁶

Sementara Abin Syamsuddin mengatakan bahwa, meskipun motivasi sebagai kekuatan dalam diri seseorang namun keberadaannya merupakan suatu substansi yang tidak dapat diamati. Sehingga yang dapat diteliti ialah mengidentifikasi indikator-indikatornya dalam *term-term* tertentu, antara lain:

- 1) Durasinya kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
- 2) Frekuensinya kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
- 3) Persistensinya (ketetapan dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan.
- 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- 5) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
- 6) Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya).
- 7) Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau *output* yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
- 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau

²⁶Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 21-22.

negatif).²⁷

Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar yang efektif.

Dengan memperhatikan beberapa indikator di atas, maka pendekatan dan pengukuran yang dapat dilakukan untuk mengetahui motivasi antara lain:

- 1) Tes tindakan (*performance test*) disertai observasi untuk memperoleh informasi dan data tentang persistensi, keuletan, ketabahan dan kemampuan menghadapi masalah, durasi dan frekuensinya.
- 2) Kuesioner dan inventori terhadap subjeknya untuk mendapat informasi tentang devosi dan pengorbanannya, aspirasinya.
- 3) Mengarang bebas untuk mengetahui cita-cita dan aspirasinya.
- 4) Tes prestasi dan skala sikap untuk mengetahui kualifikasi dan arah sikapnya.²⁸

g. Manfaat Motivasi dalam Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar dan juga sebagai suatu

²⁷Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 30.

²⁸Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul...*, hlm. 30.

yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar, baik bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Adapun motivasi belajar Siswa sebagai berikut:

1) Tekun dalam belajar.

Tekun dalam belajar yaitu dapat terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum waktunya. Tekun berarti kesungguhan tekad dalam melakukan (mencapai) sesuatu. Setiap muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu. Ilmu mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia, karena dengan ilmu seseorang atau suatu bangsa dapat menjaga, melestarikan, dan mengembangkan nilai-nilai luhur bangsa. Tekun sangat diperlukan dalam menuntut ilmu atau belajar. Kita harus rajin dan tidak mudah putus asa dalam menekuni setiap pelajaran. Untuk mencapai apa yang dicita-citakan, setiap siswa harus menanamkan kesadaran diri untuk senantiasa tekun dalam menempuh proses mencapai cita-cita itu. Dengan tekun dalam belajar maka kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat akan dapat diraih.²⁹

2) Ulet Menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

Ulet berarti tidak putus asa disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Ulet menghadapi kesulitan ini yaitu tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah

²⁹Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...*, hlm. 83

dicapainya). Keuletan merupakan perpaduan daya jasmani dan rohani dalam mengatasi masalah dihadapi dalam menunaikan tugas hingga berhasil, dapat dibina melalui usaha-usaha sebagai berikut:

- a) Menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani maupun rohani.
 - b) Menjaga dan meningkatkan semangat dalam bekerja.
 - c) Selalu optimis dalam menjalankan usaha.
 - d) Menyenangi pekerjaannya.
 - e) Berani menghadapi tantangan.
 - f) Meningkatkan kepedulian akan peristiwa/kejadian disekitarnya baik secara mikro maupun makro.
 - g) Berusaha memiliki banyak informasi dan sumber.
 - h) Menerima dengan senang hati kritik dan saran.
 - i) Meningkatkan kepekaan, kecermatan, dan kewaspadaan diri.
 - j) Memandang kegagalan dari sisi positif.
 - k) Tidak memandang ringan masalah yang dihadapi.³⁰
- 3) Minat dalam Belajar

Minat dalam belajar yaitu menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya dalam masalah pembangunan Agama, politik, ekonomi, keadilan pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).

³⁰ <http://mediabelajarpais.blogspot.com/2012/06/kerja-keras-tekunulet-dan-teliti.html>

Minat memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang dituntutnya karena minat belajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kaitannya dengan belajar.

4) Mandiri dalam Belajar

Belajar mandiri mengembangkan pengetahuan yang lebih spesifik seperti halnya kemampuan untuk mentransfer pengetahuan konseptual kesituasi baru. Upaya untuk menghilangkan pemisah antara pengetahuan disekolah dengan permasalahan hidup sehari-hari didunia nyata. Belajar mandiri dapat diartikan sebagai usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai

suatu materi dan atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.

Seorang pengajar harus dapat menimbulkan motivasi anak. Motivasi ini sebenarnya banyak dipergunakan dalam berbagai bidang dan situasi, tetapi dalam uraian ini diarahkan kepada bidang pendidikan, khususnya bidang proses belajar mengajar. Beberapa eksperimen membuktikan adanya peranan motivasi (dorongan) yang sangat besar untuk membangkitkan aktivitas dan gairah dalam belajar. Richar A. Fear mengemukakan, motivasi yang dimiliki seseorang akan menentukan suatu keberhasilan suatu pekerjaan, sekalipun aktivitas tersebut ditunjuk oleh pembawaan, bakat dan keterampilan.

Ada tiga yang menjadi manfaat motivasi belajar yang dikemukakan sebagai berikut, yaitu :

a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, muncullah minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan dia yang akhirnya mendorong siswa untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.

b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung. Siswa akan melakukan aktivitas dengan segenap jiwa dan raga. Akal dan pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Yaitu dengan menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang mendukung guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Pada intinya manfaat motivasi dapat di simpulkan bahwa motivasi sebagai penggerak kegiatan, motivasi sebagai pendorong perbuatan, motivasi sebagai pengarah perbuatan dan motivasi sebagai penyeleksi perbuatan.

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.³¹

³¹Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 75.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.³²

Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Sardiman menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan.³³ Oemar Hamalik menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.³⁴

Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Martinis Yamin mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri siswa. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.³⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya

³²A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 96.

³³A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar...*, hlm. 100.

³⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta. Bumi Aksara, 2009), hlm. 179.

³⁵Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP...*, hlm. 82.

menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar.

b. Jenis-jenis dan Indikator Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman, aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkait. Aktivitas belajar siswa sangat kompleks.³⁶ Sardiman dalam buku Paul B. Diedrich, menyatakan bahwa kegiatan siswa digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, diantaranya meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat.
- 3) *Listening activities*, seperti misalnya mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato.
- 4) *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin.
- 5) *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.³⁷

Penggolongan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sangat kompleks. Aktivitas belajar dapat diciptakan dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyajikan

³⁶A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar...*, hlm. 101.

³⁷A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar...*, hlm. 102.

variasi model pembelajaran yang lebih memicu kegiatan siswa. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Terdapat 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 3) Mengingat kompetensi prasyarat.
- 4) Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feed back*).
- 8) Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.³⁸

Beberapa cara di atas yang dilakukan untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Tentunya, dalam hal ini guru menjadi pendorong bagi siswa dalam belajar. Guru mampu melaksanakan perannya terhadap siswa dalam belajar, membimbing, mengarahkan bahkan memberikan tes untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam pembelajaran.

³⁸ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP...*, hlm. 84.

Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat berdasarkan indikator yang menunjukkan adanya aktivitas belajar. Indikator aktivitas dalam kegiatan pembelajaran di kelas antara lain:

- 1) Siswa membaca materi yang akan dipelajari.
- 2) Siswa berdiskusi dengan teman.
- 3) Siswa bertanya pada guru atau teman.
- 4) Siswa menyimak penjelasan dari guru.
- 5) Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran.
- 6) Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.
- 7) Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.
- 8) Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Untuk dapat mengukur aktivitas siswa dalam pembelajaran, perlu kiranya untuk mengetahui terlebih dahulu komponen-komponen aktivitas dan menentukan indikatornya terlebih dahulu. Tentunya dari uraian tentang pengertian aktivitas di atas, dapat disimpulkan yang dimaksudkan aktivitas belajar adalah respon atau keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran, meliputi: (1) aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses pembelajaran, (2) aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, dan (3) aktivitas siswa dalam evaluasi dan pemantapan pembelajaran yang dilakukan setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian yang dimaksud dengan aktivitas

belajar, adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

c. Nilai Aktivitas dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Adanya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar membawa nilai yang besar bagi pembelajaran. Aktivitas belajar yang maksimal akan menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, sehingga pembelajaran lebih berkualitas.

Menurut Oemar Hamalik, penggunaan asas aktivitas memberikan nilai yang besar bagi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan oleh:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri dalam belajar.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerja sama antar siswa sehingga siswa mampu bekerjasama dengan baik dan harmonis.
- 4) Siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk terciptanya disiplin kelas dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.

- 7) Pengajaran diselenggarakan untuk mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis siswa.
- 8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup dengan aktivitas siswa.

Nilai-nilai aktivitas tersebut memberikan pengaruh positif. Bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga memberikan pengaruh bagi hubungan antara orang tua dengan sekolah. Hal-hal konkrit yang menjadi bahan kajian juga menuntun siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir dan bertindak.

3. Metode Bervariasi

a. Pengertian Metode Bervariasi

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti melalui, sedang *hodos* berarti jalan. Sehingga, metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur.³⁹

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara

³⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Professional: Panduan Quality Control Bagi Para Pelakum Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 19.

atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif.⁴⁰

Metode bervariasi dalam mengajar sangatlah mempengaruhi minat belajar siswa. Jika metode yang digunakan guru monoton, maka bisa berpengaruh tidak baik bagi siswa. Untuk itu dalam suatu proses pembelajaran sangat perlu digunakan metode bervariasi agar dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Untuk sebuah kegiatan mengajar, guru perlu memberikan kesempatan bagi anak didiknya untuk melakukan beberapa aktivitas yang bervariasi, bergantung pada waktu dan tujuan serta fasilitas dan ruang belajar.

Suryosubroto mengemukakan bahwa “metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta metode mengajar secara bervariasi”.⁴¹ Selanjutnya Mulyasa mengatakan bahwa: “Implikasinya pada pembelajaran harus memberikan pengalaman bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi”.⁴²

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa metode bervariasi dalam mengajar merupakan cara yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan lebih dari satu metode atau penggabungan beberapa metode yang digunakan dalam mengajar sesuai dengan materi

⁴⁰Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 36.

⁴¹B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 36.

⁴²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 107.

yang hendak diajarkan untuk menumbuhkan suasana belajar siswa dengan baik.

b. Faktor Pertimbangan dalam Memilih Metode Pembelajaran

Syaiful Bahri Djamarah, mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan pemilihan metode mengajar.⁴³

Dasar pertimbangan itu bertolak dari faktor-faktor:

1) Berpedoman pada tujuan.

Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatu dalam rangka pengajaran, termasuk pemilihan metode.

2) Perbedaan individual anak didik.

Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipegang adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis. Peserta didik membutuhkan variasi layanan, tugas, bahan dan metode yang selaras dengan minat, tujuan, dan latar belakang mereka.⁴⁴

3) Kemampuan guru.

Dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan memengaruhi bagaimana cara pemilihan metode yang baik dan benar. Mulyasa mengatakan pengembangan keprofesian guru Sekolah Dasar diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kepada peserta didik agar dapat mencapai hasil yang optimal dari proses pendidikan dan pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut di kalangan

⁴³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 191.

⁴⁴Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 19.

guru sekolah dasar muncul kelompok kerja guru (KKG) yang semula belum terorganisasi, tetapi sesuai dengan kebutuhan guru dan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, forum ini menjadi wadah yang paling efektif bagi para guru yang memanfaatkannya.⁴⁵

4) Sifat bahan pelajaran.

Untuk metode tertentu barangkali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu pas untuk mata pelajaran lain. Guru yang professional selalu mempertimbangkan bagaimana agar materi yang disampaikan berjalan sesuai rencana dan tujuan pembelajaran.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa materi merupakan komponen kedua dalam system pembelajaran. materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan peserta didik akan tinggi. Sebaliknya, jika materi pelajaran tidak menarik, keterlibatan peserta didik akan rendah atau bahkan menjauh dari proses pembelajaran.⁴⁶ Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

⁴⁵E. Mulyasa, *Uji Kompetensi Guru dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 40.

⁴⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 153.

- a) Materi jenis fakta adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya.
- b) Materi konsep berupa pengertian, definisi, hakekat, inti isi.
- c) Materi jenis prinsip berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigma, teorema.
- d) Materi jenis prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menelpon, cara-cara pembuatan telur asin atau cara-cara pembuatan bel listrik.

Materi pembelajaran aspek afektif meliputi: pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian. Materi pembelajaran aspek motorik terdiri dari gerakan awal, semi rutin, dan rutin.

5) Situasi kelas.

Guru yang berpengalaman kelas dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu selalu berubah sesuai dengan kondisi psikologis anak didik.

6) Kelengkapan fasilitas.

Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan dipergunakan. Wina Sanjaya, mengatakan ada dua hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, misalnya jumlah kelas, laboratorium,

perpustakaan, kantin, kamar kecil yang tersedia serta dimana lokasi sekolah itu berada.⁴⁷ Ruang kelas yang terlalu sempit misalnya, akan memengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Demikian halnya juga dengan penataan kelas. Kelas yang tidak ditata dengan rapi, tanpa ada gambar yang menyegarkan, ventilasi yang kurang memadai, dan sebagainya akan membuat siswa cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar.

7) Kelebihan dan kelemahan metode.

Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan metode yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut.

c. Jenis-jenis Metode Bervariasi dalam Mengajar

Mendidik merupakan kegiatan yang menyentuh sikap mental dan kepribadian anak didik. Dalam mendidik anak ataupun remaja guru dan pemuka agama menggunakan materi dan metode yang harus diajarkan. Dengan menggunakan metode yang bervariasi diharapkan perubahan perkembangan mampu menyentuh sikap mental dan kepribadian remaja.⁴⁸

Metode dalam pembelajaran yang dapat dilakukan antara lain adalah metode *diagronis*, *sinkronis*, *analitik*, *problem solving*, *emprisme*,

⁴⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm. 144.

⁴⁸Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm, 1.

induktif.⁴⁹ Metode *diagronis* adalah suatu metode mengajar Islam yang menonjolkan aspek sejarah. Metode ini memberikan kemungkinan kepada remaja menelaah kejadian sejarah untuk dijadikan perbandingan kearah yang lebih baik.

Metode *sinkronis analitik* memberikan kemampuan analitis kritis yang sangat berguna bagi perkembangan keimanan dan mental intelektual. Metode *problem Solving* merupakan pelatihan bagi remaja yang dihadapkan pada berbagai masalah dengan solusinya.

Metode *empirisme* metode mengajar memungkinkan anak didik/remaja mempelajari ajaran Islam melalui realisasi, aktualisasi serta internalisasi norma-norma dan kaidah Islam melalui proses aplikasi yang menimbulkan suatu interaksi sosial.

Metode *induktif* metode ini bertujuan agar remaja dapat mengenai kebenaran-kebenaran dan hukum-hukum. Metode *induktif* adalah metode yang dilakukan oleh para pendidik melalui cara menampilkan kaidah yang umum kemudian menjabarkannya dengan berbagai contoh masalah.

Untuk lebih menciptakan sentuhan pendidikan ada beberapa cara mendidik dalam Islam, yaitu : mendidik melalui keteladanan, mendidik melalui kebiasaan, mendidik mealui nasehat dan cerita, mendidik melalui disiplin, mendidik melalui partisipasi, mendidik melalui pemeliharaan.⁵⁰

Muhammad Quthb menambahkan di samping metode di atas ada pula

⁴⁹Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm, 231

⁵⁰Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlis, 1993), hlm, 211-238

metode kekuatan, menyalurkan kekosongan dan pendidikan melalui peristiwa, sebagai berikut :⁵¹

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.⁵² Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan yang kekurangan fasilitas.

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut :

⁵¹Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), hlm, 369-374

⁵²Roestiyah NK, *Starategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm, 137

a) Kelebihan metode ceramah

- (1) Guru mudah menguasai kelas
- (2) Mudah mengorganisasikan tempat/kelas
- (3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
- (4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- (5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik

b) Kelemahan metode ceramah

- (1) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
- (2) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
- (3) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan
- (4) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali
- (5) Menyebabkan siswa menjadi pasif.⁵³

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu tehnik untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya selama mendengarkan pelajaran atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu siswa bisa menjawab.

Metode Tanya jawab adalah cara mengajar melalui tanya jawab perarah antara pendidik dengan peserta didik, agar peserta didik dapat menemukan sendiri jawabannya. Metode Tanya jawab adalah

⁵³Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Starategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm, 97.

cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Metode Tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Metode Tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, yaitu:

a) Kelebihan metode Tanya jawab

- (1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang rebut, yang mengantuk kembali segar dan hilang kantuknya.
- (2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- (3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

b) Kelemahan metode Tanya jawab

- (1) Siswa merasa takut, apalagi guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab.
- (2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- (3) Waktu sering banyak terbuang terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.

(4) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.⁵⁴

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Didalamnya terjadi interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang melibatkan para peserta didik dalam mengkaji bahan pelajaran secara bersama-sama untuk mencari kebenaran.

Metode diskusi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a) Kelebihan metode diskusi

- (1) Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- (2) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- (3) Memperluas wawasan.
- (4) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

⁵⁴Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Starategi Belajar Mengajar...*, hlm, 88

b) Kelemahan metode diskusi

- (1) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- (2) Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
- (3) Peserta mendapat informasi yang terbatas.
- (4) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.⁵⁵

4) Metode Latihan

Metode latihan adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Metode latihan yang juga disebut metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode latihan mempunyai beberapa kelemahan. Maka dari itu guru yang ingin menggunakan metode latihan inikiranya tidak salah bila memahami karakteristik metode ini.

⁵⁵Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Starategi Belajar Mengajar...*, hlm, 94

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru, instruktur menunjukkan, memperlihatkan suatu proses, misalnya merebus air sampai mendidih 100°C sehingga siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.

Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggnakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu membandingkan suatu cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

6) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah melakukan study ketempat yang dinilai mempunyai nilai-nilai pendidikan yang dilakukan oleh murid dengan bimbingan guru.⁵⁶

Kadang-kadang dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi tetapi juga belajar atau meeperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataanya. Karena itu, dikatakan teknik karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, suatu peternakan atau perkebunan, museum dan sebagainya. Banyak istilah yang digunakan tetapi maksudnya sama dengan karya wisata seperti : widyawisata, study tour dan ada pula dalam waktu beberapa hari atau waktu panjang.

Metode karya wisata adalah metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karya wisata dalam arti umum. Karya wisata disini berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar atau memperingati objek yang akan dipelajari.

7) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah adalah cara mengajar yang dilakukan dengan jalan melatih para siswa menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

⁵⁶Jenold E Kamp, *Proses Perancangan Pengajaran* (Bandung: Penerbit ITB, 1994), hlm, 56.

Metode pemecahan masalah bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *Problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Penggunaan metode ini dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- b) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
- c) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang diperoleh pada langkah kedua diatas.
- d) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut.
- e) Menarik kesimpulan.⁵⁷

4. Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama

⁵⁷Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Starategi Belajar Mengajar*, hlm, 92

merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.⁵⁸

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta’lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta’dib*, *al-ta’lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta’dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak atau moral peserta didik.⁵⁹ Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai

⁵⁸Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 1.

⁵⁹Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) , hlm. 86-88.

pendidik.⁶⁰ Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib disetiap lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh atau ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).⁶¹

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan

⁶⁰Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam...*, hlm. 92.

⁶¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 130.

bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu berikut ini :

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
- 3) Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk.⁶² dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

1) Dasar Yuridis atau Hukum.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar Yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

- a) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar Struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa ; 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung

⁶²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi...*, hlm. 132.

dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2) Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius/agama adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam baik yang tertera dalam Al Qur'an atau Hadits Nabi. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.⁶³ Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

a) Q.S. An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl:125).⁶⁴

b) QS. Ali Imron : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁶³Sama'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005), hlm. 28.

⁶⁴Departemen Agama R.I, *Mushaf Al-qur'an dan Terjemah* (Jakarta : Ct. Pustak Al-kautsar, 2009), hlm. 124.

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali Imran:104).⁶⁵

c) Al-Hadis :

بلغوا عني ولو اية

Artinya: “Sampaikanlah ajaran pada orang lain walau pun hanya sedikit”.⁶⁶

3) Aspek Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa, dalam hidupnya manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat seringkali dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan pegangan hidup. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa : semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup (agama). Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa.

⁶⁵Departemen Agama R.I, *Mushaf Al-qur'an dan Terjemah...*, hlm. 87.

⁶⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi...*, hlm. 130.

Berdasarkan uraian ini jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekati diri kepada Tuhan.⁶⁷

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Ra' du : 28

..... أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “..... hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (Q.S. Ar-Ra’du:28).⁶⁸

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan ghayat atau maqasid. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “goal atau purpose atau objective”.⁶⁹ Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.⁷⁰

Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Darajat dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:

- 1) Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.

⁶⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi...*, hlm. 133.

⁶⁸ Departemen Agama R.I, *Mushaf Al-qur'an dan Terjemah...*, hlm. 321.

⁶⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991) 222

⁷⁰ Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 72.

- 2) Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
- 3) Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.⁷¹

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁷²

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam al Qur'an dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusny Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu.

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.

⁷¹Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 74-76.

⁷²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi...*, hlm. 35.

d. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik

Setelah mengetahui tujuan, fungsi maupun lapangan pendidikan agama Islam, tentunya pendidikan agama Islam sangat penting dalam mengarahkan potensi dan kepribadian peserta didik dalam pendidikan Islam. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama Islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu: "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁷³

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

⁷³Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3 (Bandung : Fermana, 2006), hlm. 68.

B. Penelitian Terdahulu

Dengan penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran diantaranya adalah:

1. Ninik Indarti, Judul Penelitian "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Discovery* Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Gawan 02 Colomadu Tahun 2013/2014". Permasalahan dalam penelitian ini terkait tentang peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Discovery*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN 02 Gawan yang berjumlah 27 siswa. Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *discovery* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 02 Gawan Colomadu.
2. Khalilah Nasution, Judul Penelitian "Pengaruh Kepemimpinan dan Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Robiul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas". Masalah yang ditemukan pada judul ini bahwa guru bidang studi fikih sangat sulit mengelola kelas, sehingga murid selalu rebut, apabila guru melontarkan pertanyaan yang bersangkutan dengan pelajaran siswa-siswanya tidak ada yang mendapat . Oleh karena itu dilakukan penelitian ini. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto* dengan jenis kuantitatif. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil r_{hitung} 0,453 untuk perhitungan anava f_0 5,71 untuk F_{tabel} 4,30 untuk pengaruh antar kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa t_{hitung} 2,384 t_{tabel} 2,074 ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ signifikan.

3. Yevie Ferchilia, Judul Jurnal “Hubungan Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar, aktivitas belajar, dan prestasi belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif korelasional dengan pendekatan *ex post factodan survey*. Sampel pada penelitian ini siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :1, terdapat hubungan yang nyata antara motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar. 2), terdapat hubungan kendatipun tidak nyata antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar. 3), terdapat hubungan yang nyata antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar. 4), terdapat hubungan kendatipun tidak nyata antara motivasi belajar dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar.

Relevansi dari hasil penelitian tersebut di atas dengan judul upaya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi adalah motivasi dan aktivitas belajar siswa merupakan dua aspek penunjang keberhasilan peserta didik, ditinjau dari segi hubungan antara motivasi dan

aktivitas belajar peserta didik. Dengan demikian, perlu benar untuk melakukan upaya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam .



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2017 sampai dengan bulan Mei 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindak kelas atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian solusi atau mencari jalan keluar tentang permasalahan yang terjadi. PTK juga dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasinya serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.¹

Dari uraian singkat di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sarana untuk meningkatkan kinerja guru, terutama untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa melalui

¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 26.

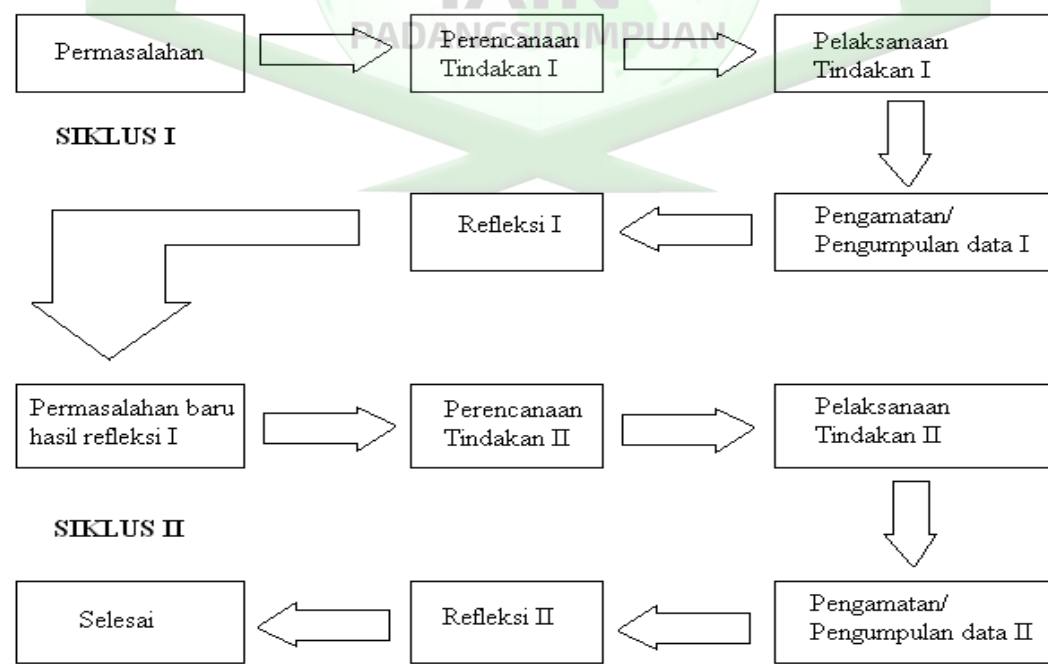
penggunaan metode bervariasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi.

C. Subjek Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian ini, yang menjadi subjek adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi untuk mengetahui peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan metode bervariasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri 2 pertemuan. Konsep pokok penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc Taggart terdapat empat langkah (dan pengulangannya) Penelitian, meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).²



²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 97.

SIKLUS I

a. Rencana Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan Aktivitas yaitu :

- 1) Guru membuat RPP bidang studi pendidikan agama Islam.
- 2) Guru menentukan subjek, tempat dan waktu penelitian serta melakukan refleksi awal dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama ini sebagai data awal untuk dijadikan 2 bandingan dengan hasil penelitian.
- 3) Guru menyiapkan tugas siswa.
- 4) Guru menyiapkan lembar observasi untuk siswa.
- 5) Guru Menyiapkan materi untuk pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

1) Kegiatan awal

a) Apersepsi

Guru memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi tentang pendidikan agama Islam.

b) Motivasi

Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar tentang pendidikan agama Islam, dengan benar yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa membaca literatur atau referensi tentang pendidikan agama Islam (*fase eksplorasi*).

- b) Guru memaparkan materi bidang studi pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode yang bervariasi yaitu metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.
 - c) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pendidikan agama Islam. (*fase eksplorasi*).
 - d) Guru membuat bagan materi pendidikan agama Islam. (*fase elaborasi*).
 - e) Salah seorang siswa menjelaskan secara detail setelah selesai penjelasan dari guru, sementara yang lain memperhatikan dan mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pembelajaran tersebut. (*fase elaborasi*).
 - f) Guru memberikan penguatan tentang materi pendidikan agama Islam. (*fase konfirmasi*).
- 3) Kegiatan akhir
- a) Tanya jawab tentang materi pendidikan agama Islam.
 - b) Guru memberikan tugas sekilas tentang materi pendidikan agama Islam.

c. Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya guru, peneliti, dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang diamati oleh observasi adalah aktivitas siswa selama

berlangsungnya proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui keaktifan siswa, guru dan jalannya pembelajaran.

d. Refleksi

Menerapkan metode yang sesuai dengan materi pelajaran sangat menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa dengan menggunakan metode yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran pada tindakan pertama ini sangat berdampak negatif terhadap peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Hal yang demikian terjadi karena ketidaksesuaian metode serta media pembelajaran yang diterapkan dengan materi yang diajarkan.

Untuk itu peneliti merancang kembali untuk memperbaiki tindakan tersebut agar hasil belajar siswa lebih meningkat, dan lebih mudah untuk memahami materi pendidikan agama Islam dengan yang sebenarnya. Dengan demikian peneliti menawarkan penerapan metode bervariasi antara lain metode ceramah, tanya jawab dan metode diskusi yang dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa.

SIKLUS II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II.

Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

a. Rencana Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan Aktivitas yaitu :

- 1) Perencanaan
- 2) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus pertama.
- 3) Membuat RPP.
- 4) Menyusun LOS

b. Pelaksanaan tindakan

1) Kegiatan awal

a) Apersepsi

Guru menegaskan kembali langkah-langkah pembelajaran metode dengan menggunakan metode bervariasi antara lain metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi yang telah dilaksanakan pada siklus I.

b) Motivasi

Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran siklus I agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, serta tetap memberikan semangat.

2) Kegiatan Inti

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dipakai maka proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah

ditetapkan. Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2 X 40 menit dengan kegiatan berikut :

- a) Guru membagi kelompok untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.
- b) Setiap kelompok yang telah dibagi pada siklus II memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru melalui penerapan metode yang bervariasi yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi yang relevan dengan materi pelajaran.
- c) Guru menyuruh siswa berdasarkan kelompok diskusi untuk mengungkapkan rasa semangat belajar siswa sesuai dengan yang dirasakan oleh siswa.
- d) Guru meningkatkan pengawasan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I.
- e) Guru memberikan bantuan individual kepada siswa yang mengalami masalah dalam penguasaan materi yang diampunya.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru memberikan penguatan terhadap temuan siswa yang benar.
- b) Guru memberikan penjelasan atau meluruskan temuan siswa yang kurang tepat.

c. Pengamatan (Observasi)

Guru mengamati proses pembelajaran yang dilengkapi dengan metode yang bervariasi yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan

metode diskusi dan mencatat hasil dari pencapaian pemahaman siswa akan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II.

d. Refleksi

Penerapan metode bervariasi dalam upaya meningkatkan motivasi dan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siklus II berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini dengan tindakan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa yang memadai jika dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan pada siklus sebelumnya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³ observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap peningkatan aktivitas belajar

³Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 203.

⁴S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

siswa melalui penggunaan metode bervariasi yaitu metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi. Adapun yang menjadi indikator aktivitas belajar siswa pada penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Aktivitas memperhatikan (*Visual Activities*). Siswa memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- b. Aktivitas mengemukakan pendapat (*Oral Activities*). Siswa mengemukakan pendapatnya tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- c. Aktivitas Diskusi kelompok (*Listening Activities*). Siswa bekerjasama dengan baik dengan menghargai pendapat teman.
- d. Aktivitas Mengerjakan soal (*Writing Activities*). Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
- e. Aktivitas Menyelenggarakan Permainan (*Motor Activities*). Siswa ikut andil dalam penyelenggaraan yel-yel kelompok.

2. Angket

Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”⁵.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa sejumlah pernyataan tertulis yang disediakan dengan alternatif jawaban. Bentuk angket yang digunakan adalah bentuk tertutup dengan 4 (empat) alternatif jawaban, dimana responden tinggal memilih salah satu jawaban yang menurut responden

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik...*, hlm. 151.

jawaban tersebut sesuai dengan kondisi keadaan yang dihadapi atau dialami responden.

Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, menurut Mardapi, “dalam pengukuran sering terjadi kecenderungan responden memilih jawaban pada kategori 3 (tiga) untuk skala Likert”.⁶ Untuk mengatasi hal tersebut skala Likert hanya menggunakan 4 (empat) pilihan, agar jelas sikap atau minat responden, dengan skor masing-masing sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju (4)

S = Setuju (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

F. Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan maka dilakukan pengolahan dan analisis data, maka data perlu dicek apakah data sudah lengkap atau belum. Penelitian yang menggunakan tes tindakan sebagai teknik pengumpul data, harus memastikan apakah data yang diperlukan sudah lengkap sesuai dengan pertanyaan penelitian. Apabila sudah lengkap barulah data diolah dan dianalisis secara kualitatif.⁷

Pengolahan dan pengumpulan data di dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, sifat atau bentuk dan skala pengukuran data yang

⁶Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Tes dan Nontes* (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2008), hlm. 121.

⁷Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung : Citapustaka Media, 2006), hlm. 20-21.

diperoleh dari lapangan penelitian ini, diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan skunder dengan topik pembahasan.
2. Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpulkan dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data dan analisis data, maka pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu sekedar menggambarkan keadaan yang terjadi pada subjek penelitian. Analisis dan interpretasi data juga dapat dilakukan dengan cara mencari pola atau esensi dari hasil refleksi diri yang dilakukan guru, kemudian digabungkan dengan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pembelajaran berdasarkan siklus I ke siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal berbasis umum yang berada di daerah Lembah Sorik Marapi. Pada observasi awal yang dilakukan peneliti, menemukan hasil bahwa salah satu kelemahan yang dialami ketika pelaksanaan proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini, terletak pada kurangnya kompetensi guru dalam menerapkan berbagai macam metode dan media pembelajaran. Pada hakikatnya, dengan kemampuan guru dalam menerapkan metode dan media belajar yang relevan dengan materi yang hendak diajarkan, akan berdampak positif terhadap peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa.

Hasil pengamatan pertama, peneliti melihat bahwa kurangnya motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam, karena adanya kebosanan siswa akan strategi juga metode yang diterapkan oleh guru bidang studi tersebut. Dengan kurangnya motivasi siswa dalam belajar, akan berdampak negatif kepada aktivitas belajar siswa. Munculnya kebosanan dan kurangnya minat seorang siswa mengikuti proses pembelajaran, tentunya berkaitan dengan strategi dan metode yang diterapkan oleh guru bidang studi tersebut. Seperti halnya pada proses pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1

Puncak Sorik Marapi sesuai dengan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti, bahwa siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran sangat berdampak terhadap keefektivan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan tindakan di sekolah ini dalam hal peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tindakan yang direncanakan oleh peneliti yaitu dengan menerapkan metode dan media pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran yang hendak diajarkan. Terkait dengan materi yang diajarkan pada jenjang pendidikan lanjutan pertama ataupun SMP, fokus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam banyak materi yang harus dipaparkan dengan menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran, seperti pada materi tentang shalat sunnah berjama'ah dan munfarid, makanan dan minuman yang halal dan haram dan lain sebagainya. Melihat dari materi pelajaran pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan lanjutan pertama ini, sangat baik untuk dilengkapi dengan penerapan metode serta media yang bervariasi.

Untuk lebih jelas, berikut ini merupakan profil SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi yang dijadikan sebagai lokasi penelitian tindakan kelas.

1. Profil SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi

Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 PUNCAK SORIK MARAPI
NPSN	10259476
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Kabupaten Mandailing Natal

Kode Pos	22994
Kelurahan	Huta Lombang
Kecamatan	Kecamatan Puncak Sorik Merapi
Kabupaten/Kota	Kabupaten Mandailing Natal
Provinsi	Provinsi Sumatera Utara
Negara	Indonesia

2. Visi Misi SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi

“Berprestasi yang dilandasi IMTAQ”.

Misi :

- a. Nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mewujudkan pendidikan yang berkualitas.
- c. Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar.
- d. Mewujudkan kemampuan seni yang tangguh.
- e. Mewujudkan siswa yang cerdas dan terampil.
- f. Mewujudkan kerja sama yang baik antar warga sekolah

3. Sarana Prasarana

No	Nama Sarana Prasarana
1	Perpustakaan
2	Ruang BK/BP
3	Ruang Guru
4	Ruang Ibadah
5	Ruang Kepala Sekolah
6	Ruang Keterampilan
7	Ruang Koperasi
8	Ruang Laboratorium
9	Ruang Tata Usaha

10	Ruang Teori/Kelas IX.1
11	Ruang Teori/Kelas IX.2
12	Ruang Teori/Kelas IX.3
13	Ruang Teori/Kelas IX.4
14	Ruang Teori/Kelas VII.1
15	Ruang Teori/Kelas VII.2
16	Ruang Teori/Kelas VII.3
17	Ruang Teori/Kelas VII.4
18	Ruang Teori/Kelas VIII.1
19	Ruang Teori/Kelas VIII.2
20	Ruang Teori/Kelas VIII.3
21	Ruang Teori/Kelas VIII.4
22	Ruang WC Guru Laki-laki
23	Ruang WC Guru Perempuan
24	Ruang WC Siswa Laki-laki
25	Ruang WC Siswa Perempuan
26	Rumah Penjaga Sekolah

B. Hasil Pelaksanaan Tindakan Setiap Siklus

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 05 Maret 2018. Beberapa hal yang dilakukan pada kegiatan pra siklus ini antara lain melakukan tanya jawab dengan Bapak Muhammad Nur, yaitu guru bidang studi pendidikan agama Islam tentang motivasi dan aktivitas belajar siswa serta metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan konsultasi mengenai materi yang akan menjadi pembelajaran bagi siswa selama pengambilan data. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan di kelas kepada guru bidang studi pendidikan agama Islam.

Untuk mengetahui data awal tentang motivasi dan aktivitas belajar belajar siswa, peneliti memberikan angket dan lembar observasi kepada siswa untuk mengetahui tingkat motivasi dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Data hasil pengisian angket tentang motivasi belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada lampiran.

Adapun hasil analisis data awal tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

TABEL I
ANALISIS AWAL TENTANG MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Tekun menghadapi tugas	36,87 %	Rendah
2	Ulet menghadapi kesulitan	34,60%	Rendah
3	Lebih senang bekerja mandiri.	31,52%	Rendah
4	Cepat bosan pada tugastugas yang rutin	31,52%	Rendah
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	34,60%	Rendah
6	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	36,41%	Rendah
Rata-rata		34,25 %	Rendah

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebelum dikenai tindakan adalah 34,25% dan berada dalam kategori rendah. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan.

Sedangkan aktivitas belajar siswa, hasil observasi dari beberapa indikator tertentu, menunjukkan hasil bahwa kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL II
OBSERVASI AWAL TENTANG AKTIVITAS BELAJAR SISWA

No	Indikator	Jumlah
1	Aktivitas memperhatikan (<i>Visual Activities</i>)	11 Siswa
2	Aktivitas mengemukakan pendapat (<i>Oral Activities</i>)	3 Siswa
3	Aktivitas Diskusi kelompok (<i>Listening Activities</i>).	5 Siswa
4	Aktivitas Mengerjakan soal (<i>Writing Activities</i>).	6 Siswa
5	Aktivitas Menyelenggarakan Permainan (<i>Motor Activities</i>).	7 Siswa

Dari kedua tabel di atas, menunjukkan bahwa motivasi dan aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi pada pra siklus ini masih berada pada kategori rendah. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode yang bervariasi dan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia guna untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan secara lebih nyata akan membantu siswa memahami materi ajar dan dapat mencari solusi atas permasalahan belajar yang dihadapinya. Dengan demikian, peneliti melaksanakan tindakan untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa dengan dua siklus.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2018 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pertemuan kedua

dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2018 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit juga.

a. Perencanaan Tindakan

Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Guru menentukan materi ajar pendidikan agama Islam yang akan dipelajari.
- 2) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menitikberatkan pada penerapan metode yang bervariasi dan memanfaatkan media pembelajaran.
- 3) Guru membuat lembar angket motivasi belajar yang memuat sejumlah pernyataan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikannya tindakan.
- 4) Guru membuat lembar observasi aktivitas belajar yang memuat rangkaian kegiatan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas sedang berlangsung.
- 5) Guru mempersiapkan alat, bahan, dan media yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran.
- 6) Guru membuat lembar evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pada siklus I, dilaksanakan dua kali pertemuan. Dalam kegiatan pembelajaran ini, peneliti bertugas sebagai observer jalannya

kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sedangkan guru kelas sebagai kolaborator bertugas melaksanakan kegiatan pembelajaran. Uraian kegiatan yang dilakukan pada siklus I antara lain sebagai berikut.

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2018 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Materi yang dibahas adalah tentang shalat sunah berjama'ah dan *munfarid*. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

- a) Guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa, dan melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pancingan.
- b) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan mempelajari materi tersebut.
- c) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok untuk proses diskusi.
- d) Guru membagikan lembar angket motivasi belajar siswa pra tindakan dan soal pre-tes.
- e) Siswa melaksanakan diskusi bersama dengan teman sekelompok.
- f) Siswa mendiskusikan hasil dengan teman sekelompok dan membuat laporan atas hasil diskusi yang telah dilaksanakan.
- g) Siswa beserta guru membahas hasil diskusi yang diperoleh siswa.
- h) Guru memberikan pertanyaan secara lisan untuk mengulang materi yang telah dipelajari.

- i) Guru memberikan umpan balik kepada siswa berupa nasihat-nasihat.
- j) Guru menutup pelajaran.

2) Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2018. Materi yang dipelajari pada pertemuan ke II ini adalah makanan dan minuman yang halal dan yang haram. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut.

- a) Guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa, berdoa bersama, dan memberikan apersepsi.
- b) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan mempelajari materi tersebut.
- c) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok untuk berdiskusi.
- d) Siswa melaksanakan diskusi bersama dengan teman sekelompok dan saling mengungkapkan pendapat.
- e) Guru memberikan bimbingan di setiap kelompok mengenai cara menyelesaikan tugas yang diberikannya.
- f) Siswa mencatat hasil setiap proses pembelajaran.
- g) Siswa mendiskusikan hasil pembelajaran dengan teman sekelompok dan membuat laporan atas hasil diskusi yang telah dilaksanakan tersebut.
- h) Siswa beserta guru membahas hasil diskusi yang diperoleh siswa.

- i) Guru memberikan pertanyaan secara lisan untuk mengulang materi yang telah dipelajari.
- j) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- k) Guru memberikan umpan balik kepada siswa berupa nasihat-nasihat.
- l) Guru menutup pelajaran.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan. Secara garis besar, hal-hal yang diamati dalam kegiatan observasi ini antara lain meliputi aktivitas guru dan siswa, proses pembelajaran, penggunaan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum melakukan observasi, perlu untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa terlebih dahulu. Motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan angket motivasi belajar siswa yang diberikan langsung kepada siswa. Adapun hasil angket motivasi belajar siswa siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL III
HASIL ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA SIKLUS I

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Tekun menghadapi tugas	60,14 %	Sedang
2	Ulet menghadapi kesulitan	54,53%	Sedang
3	Lebih senang bekerja mandiri.	63,59%	Tinggi
4	Cepat bosan pada tugastugas yang rutin	51,09%	Sedang
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	56,88%	Sedang
6	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	56,25%	Sedang
Rata-rata		57,08%	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa 5 indikator telah mencapai kategori sedang, 1 indikator mencapai kategori tinggi. Secara keseluruhan, rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I berada pada kategori sedang dengan jumlah persentase 57,08 %. Berikut ini merupakan perbandingan hasil angket motivasi awal belajar siswa dengan hasil angket motivasi belajar siswa siklus I.

TABEL IV
PERBANDINGAN HASIL ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PRA SIKLUS DAN SIKLUS I

No	Indikator	Motivasi Awal	Motivasi Siklus I
1	Tekun menghadapi tugas	36,87 %	60,14 %
2	Ulet menghadapi kesulitan	34,60%	54,53%
3	Lebih senang bekerja mandiri.	31,52%	63,59%
4	Cepat bosan pada tugastugas yang rutin	31,52%	51,09%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	34,60%	56,88%
6	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	36,41%	56,25%
Rata-rata		34,25	57,08%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa telah mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 22,83% yaitu dari 34,25% kategori rendah, menjadi 57,08% dan berada dalam kategori sedang. Namun, dari keenam indikator motivasi belajar yang ada, masih terdapat indikator motivasi belajar yang kurang menunjukkan adanya peningkatan, yaitu pada indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Setelah mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa, maka tindakan selanjutnya untuk mengukur peningkatan aktivitas belajar siswa. Hasil analisis observasi pembelajaran menggunakan metode bervariasi dan memanfaatkan media pembelajaran, aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL V
OBSERVASI PADA SIKLUS I
TENTANG AKTIVITAS BELAJAR SISWA

No	Indikator	Jumlah
1	Aktivitas memperhatikan (<i>Visual Activities</i>)	15 Siswa
2	Aktivitas mengemukakan pendapat (<i>Oral Activities</i>)	6 Siswa
3	Aktivitas Diskusi kelompok (<i>Listening Activities</i>).	10 Siswa
4	Aktivitas Mengerjakan soal (<i>Writing Activities</i>).	7 Siswa
5	Aktivitas Menyelenggarakan Permainan (<i>Motor Activities</i>).	8 Siswa

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu pada pertemuan pertama aktivitas belajar siswa ditinjau dari jumlah siswa yang memilih indikatornya dapat dikategorikan meningkat. Pada lembar observasi aktivitas dan kesesuaian metode dan media yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. terlihat kalau siswa belum sepenuhnya aktif dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan metode bervariasi dan memanfaatkan media

dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk *me-review* ulang kegiatan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi, tabel berikut ini merupakan kekurangan yang masih ditemui dalam siklus I dan perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II.

TABEL VI
KEKURANGAN YANG MASIH DITEMUI DALAM SIKLUS I
DAN PERENCANAAN YANG AKAN DILAKUKAN PADA SIKLUS II

No	Kekurangan	Perencanaan Tindakan
1	Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh siswa tertentu dalam kelompoknya.	Membentuk kelompok belajar menjadi 5 kelompok belajar. Jumlah anggota kelompok yang sedikit diharapkan akan membuat setiap siswa menjadi lebih aktif dan tidak bergantung pada beberapa siswa saja.
2	Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa masih kurang mandiri.	Memberikan penjelasan yang sejelas-jelasnya dengan menerapkan metode yang bervariasi dan memanfaatkan media pembelajaran agar siswa lebih menyukai proses pembelajaran yang dilaksanakan.
3	Masih sedikit siswa yang berani dalam mengemukakan pendapat ketikamelakukan diskusi di sela-sela kegiatan pembelajaran	Membimbing siswa agar tercipta suasana diskusi yang melibatkan semua anggota kelompok.
4	Antar siswa dalam kelompok masih kurang kompak dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran.	Guru memberikan pancingan berupa pemberian pertanyaan agar siswa dapat saling bekerjasama dalam kelompok.
5	Terlalu banyak materi yang kurang relevan dengan metode yang diterapkan sehingga siswa kurang fokus terhadap penjelasan guru.	Menjelaskan materi dengan menerapkan metode dan media yang relevan, sehingga siswa dapat memahami penejelasan guru lebih mendalam.

6	Masih terdapat indikator motivasi belajar yang kurang mengalami perubahan secara <i>signifikan</i> , yaitu pada senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Memaksimalkan kegiatan pembelajaran siswa, sehingga siswa menjadi senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
---	---	---

3. Siklus II

Setelah melakukan diskusi dan evaluasi dengan guru kelas sebagai kolaborator, maka dilakukan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran siklus II sesuai dengan rencana perbaikan yang disusun dalam kegiatan refleksi siklus I. Kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Membentuk kelompok belajar menjadi 5 kelompok belajar. Jumlah anggota kelompok yang sedikit diharapkan akan membuat setiap siswa menjadi lebih aktif dan tidak bergantung pada beberapa siswa saja.
- b. Memberikan penjelasan yang sejelas-jelasnya sebelum melaksanakan eksperimen, agar siswa tidak bergantung pada guru.
- c. Membimbing siswa agar tercipta suasana diskusi yang melibatkan semua anggota kelompok.
- d. Guru memberikan pancingan berupa pemberian pertanyaan agar siswa dapat saling bekerjasama dalam kelompok.
- e. Menyesuaikan materi ajar dengan metode dan media yang relevan untuk menjelaskannya lebih mendalam.
- f. Memaksimalkan kegiatan belajar siswa, sehingga siswa menjadi senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan uraian di atas, maka pada siklus II akan dilaksanakan dua pertemuan pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai masukan dan hasil evaluasi pada siklus I. Tahapan kegiatan pada siklus II yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah menentukan materi ajar pendidikan agama Islam yang akan diajarkan, membuat RPP dengan memfokuskan pada penerapan metode yang bervariasi dan memanfaatkan media yang tersedia, dan berdasarkan refleksi siklus I, membuat lembar observasi yang memuat rangkaian kegiatan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas, membuat lembar angket motivasi belajar siswa yang memuat sejumlah pernyataan untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar siswa, mempersiapkan alat, bahan, dan media yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran, dan membuat lembar evaluasi untuk mengetahui tingkat motivasi dan aktivitas belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Siklus II berlangsung dalam dua pertemuan yang bertempat di ruang kelas VIII¹ SMP Negeri 1 Puncak Sorik marapi. Uraian pertemuan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama

dua jam pertemuan. Materi yang dibahas dalam pertemuan ini adalah sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dari masa Umayyah hingga masa Abbasiyah. Uraian secara rinci kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dan kelas, serta memberikan apersepsi.
- b) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta tujuan mempelajari materi tersebut.
- c) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok belajar secara heterogen.
- d) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- e) Guru memberikan bimbingan kepada siswa jika hendak memulai kegiatan pembelajaran.
- f) Guru memberikan pertanyaan pancingan untuk menjembatani siswa melakukan diskusi hasil pembelajaran.
- g) Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok.
- h) Guru beserta siswa menyamakan persepsi mengenai hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- i) Guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa untuk menguatkan pengetahuan siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.

- j) Guru memberikan umpan balik kepada siswa berupa tugas rumah dan nasehat agar rajin belajar.
- k) Guru menutup pelajaran.

2) Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Senin, 2 April 2018 selama 2 jam pelajaran. Materi yang disampaikan pada pertemuan kedua ini masih melanjutkan materi pada pertemuan pertama, yaitu sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dari masa Umayyah. hingga masa Abbasiyah. Kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- a) Guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dan kelas, serta memberikan apersepsi.
- b) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta tujuan mempelajari materi tersebut.
- c) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok belajar secara heterogen.
- d) Guru memberikan bimbingan kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan menuntun siswa untuk melaksanakan kegiatan diskusi siswa dalam kelompok.
- e) Guru memberikan pertanyaan pancingan untuk menjembatani siswa melakukan diskusi hasil belajar.
- f) Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok.

- g) Guru beserta siswa menyamakan persepsi mengenai hasil belajar yang telah dilaksanakan.
- h) Guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa untuk menguatkan pengetahuan siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.
- i) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- j) Guru memberikan umpan balik kepada siswa berupa nasihat agar rajin belajar.
- k) Guru menutup pelajaran.

c. Observasi

Pada siklus II ini, kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti mencakup aspek aktivitas belajar siswa yang dilakukan guru terhadap siswa. Sebelum melakukan observasi peneliti mengukur peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan angket yang diberikan langsung kepada siswa. Adapun hasil angket motivasi belajar siswa siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL VII
HASIL ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA SIKLUS II

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Tekun menghadapi tugas	62,22 %	Tinggi
2	Ulet menghadapi kesulitan	63,59%	Tinggi
3	Lebih senang bekerja mandiri.	82,07%	Tinggi
4	Cepat bosan pada tugastugas yang rutin	77,17%	Tinggi
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	65,58%	Tinggi
6	Senang mencari dan memecahkan masalah soalsoal	58,97%	Tinggi
Rata-rata		68,43%	Tinggi

Dari tabel di atas diketahui bahwa lima indikator telah mencapai kategori tinggi dan satu indikator mencapai kategori sangat tinggi. Untuk mengetahui perbedaan hasil angket motivasi belajar pada siklus I dan II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL VIII
PERBANDINGAN HASIL ANGKET
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PRA SIKLUS, SIKLUS I DAN II

No	Indikator	Presentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tekun menghadapi tugas	36,87 %	60,14%	62,22%
2	Ulet menghadapi kesulitan	34,60%	54,53%	63,59%
3	Lebih senang bekerja mandiri.	31,52%	63,59%	82,07%
4	Cepat bosan pada tugastugas yang rutin	31,52%	51,09%	77,17%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	34,60%	56,88%	65,58%
6	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	36,41 %	56,25%	58,97%
Rata-rata		34,25%	57,08 %	68,43%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 22,83, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,35%, yaitu dari 57,08 % pada siklus I meningkat menjadi 68,43 % pada siklus II, dan berada pada kategori tinggi.

Setelah menemukan hasil peningkatan motivasi belajar siswa. Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data yang hasil analisisnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL IX
OBSERVASI PADA SIKLUS II
TENTANG AKTIVITAS BELAJAR SISWA

No	Indikator	Jumlah
1	Aktivitas memperhatikan (<i>Visual Activities</i>)	20 Siswa
2	Aktivitas mengemukakan pendapat (<i>Oral Activities</i>)	14 Siswa
3	Aktivitas Diskusi kelompok (<i>Listening Activities</i>).	21 Siswa
4	Aktivitas Mengerjakan soal (<i>Writing Activities</i>).	16 Siswa
5	Aktivitas Menyelenggarakan Permainan (<i>Motor Activities</i>).	16 Siswa

Adapun perbandingan hasil observasi pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL X
PERBANDINGAN HASIL OBSERVASI TENTANG AKTIVITAS
BELAJAR SISWA PADA PRA SIKLUS, SIKLUS I, DAN SIKLUS II

No	Indikator	Jumlah		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas memperhatikan (<i>Visual Activities</i>)	11 Siswa	15 Siswa	20 Siswa
2	Aktivitas mengemukakan pendapat (<i>Oral Activities</i>)	3 Siswa	6 Siswa	14 Siswa
3	Aktivitas Diskusi kelompok (<i>Listening Activities</i>).	5 Siswa	10 Siswa	21 Siswa
4	Aktivitas Mengerjakan soal (<i>Writing Activities</i>).	6 Siswa	7 Siswa	16 Siswa
5	Aktivitas Menyelenggarakan Permainan (<i>Motor Activities</i>).	7 Siswa	8 Siswa	16 Siswa

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu pada pra siklus hanya beberapa dari jumlah siswa yang melakukan aktivitas belajar sesuai dengan indikator di atas, pada siklus I aktivitas belajar siswa meningkat yang

dilihat dari tabel yang menyatakan bahwa semakin banyaknya dari jumlah siswa yang melakukan aktivitas belajar sesuai dengan indikator, dan pada siklus II dinyatakan meningkat dengan jumlah siswa yang mayoritas dari jumlah siswa yang melakukan aktivitas belajar sesuai dengan indikator. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode yang bervariasi dan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia meningkat.

d. Refleksi

Setelah berdiskusi dengan guru kelas selaku kolaborator, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode yang bervariasi dan memanfaatkan media pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, setelah melihat hasil observasi pembelajaran di dalam kelas dan hasil evaluasi belajar siswa, diketahui bahwa dengan menerapkan metode yang bervariasi dan memanfaatkan media telah meningkatkan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik juga terlihat dari hasil angket dan hasil observasi. Hasil angket menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar menerapkan metode yang bervariasi dan memanfaatkan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berada pada kategori tinggi, dan 75% lebih siswa telah mencapai KKM yang terlihat dari hasil evaluasi siklus II. Melihat hasil yang diperoleh pada akhir siklus II,

maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas telah cukup dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Analisa Hasil Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila motivasi dan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dikategorikan meningkat, maksudnya peserta didik betul-betul menyukai proses pembelajaran tersebut dan mampu menjadikan proses belajar yang efektif. Pada akhir Siklus II diperoleh data bahwa motivasi dan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ada peningkatan yang baik. Dilihat dari kebiasaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang tidak lagi merasa bosan dan mengantuk, juga peserta didik sudah mulai terbiasa bertanya jawab dengan guru. Jadi, berdasarkan data pada siklus II Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan telah berhasil.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

1. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek padahal tindakan-tindakan yang akan dilakukan banyak.
2. Dana yang dapat disediakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas.
3. Keterbatasan dari kedua aspek tersebut mempengaruhi banyaknya dukungan petugas lapangan yang melakukan tindakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dikategorikan meningkat setelah guru bidang studi menerapkan berbagai macam metode dan media pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran. Peningkatan tersebut diperoleh dari hasil angket, pada pra siklus motivasi belajar siswa yang memperoleh nilai rata-rata 34,25 %, pada siklus I nilai rata-rata 57,08 %, pada siklus II nilai rata-rata 68,43 %.
2. Aktivitas belajar peserta didik pada materi pelajaran pendidikan agama Islam juga dapat dikategorikan meningkat setelah adanya upaya yang relevan diterapkan oleh guru bidang studi, seperti menerapkan metode tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi, sehingga peserta didikpun semakin berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi. Peningkatan tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi, bahwa pada pra siklus siswa tidak banyak yang melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan indikator yang tertulis pada penelitian ini. Namun, setelah adanya tindakan yang dilakukan yaitu dengan menerapkan metode yang bervariasi maka jelas terlihat adanya peningkatan dari jumlah siswa yang melakukan aktivitas belajar sesuai dengan indikator pada tiap-tiap siklus.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi beberapa saran yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru maupun siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang memuaskan, yaitu :

1. Bagi guru

- a. Guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Guru dapat menerapkan media pembelajaran semaksimal mungkin sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Guru selalu membangkitkan motivasi peserta didik.
- d. Guru dapat memilih metode dan media yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.
- e. Guru mau melakukan sharing dengan teman sejawat.
- f. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi walaupun dalam bentuk pujian.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta Didik harus selalu semangat untuk belajar.
- b. Peserta Didik jangan malas belajar Pendidikan Agama Islam karena pelajaran ini sangat bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Peserta Didik harus aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Peserta Didik mau mengemukakan pendapat waktu diskusi kelompok.
- e. Peserta Didik supaya berani bertanya waktu mengalami kesulitan atau ada hal yang belum dipahami.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah supaya memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran.
- b. Sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Abd. Mujid dan Yusuf Muzakkir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2007.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2008.
- Ahmad Pauzi, *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia, 2008.
- Ahmad Sanusi dkk, 1996, *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*, Bandung: PPS IKIP, 1995.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2007.
- Buchari alma, *Guru profesional*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*, Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya, 2013.
- Departemen Agama R.I, *Mushaf Al-qur'an dan Terjemah*, Jakarta : Ct. Pustak Al-kautsar, 2009.
- Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya, 2013.
- Dimiyati dan mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Dirjen Binbaga Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN, 1985.

- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta : Bina Aksara, 1984.
- Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- , *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta. Bumi Aksara, 2009.
- Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, Jakarta: BSNP, 2007.
- Raymond dan H. Jaynes, Judith, J. Wlodkneski, *Motivasi Belajar*, Jakarta: Cerdas Pustaka, 2004.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sama'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005.
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001.
- Sardiman, *Interakai Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 1996.
- Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, Jakarta: Andi, 2000.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung : Citapustaka Media, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka. 1999.
- Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan profesi guru*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3, Bandung : Fermana, 2006.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1996.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana, 2010.
- Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa Yang Diamati					%	Ket.
		A1	A2	A3	A4	A5		
1								
2								
3								
4								
5								

Sumber : Olah data lembar observasi peneliti pada tahun 2018

Keterangan :

A1 : Aktivitas memperhatikan (*Visual Activities*)

Siswa memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru

A2 : Aktivitas mengemukakan pendapat (*Oral Activities*)

Siswa mengemukakan pendapatnya tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

A3 : Aktivitas Diskusi kelompok (*Listening Activities*).

Siswa bekerjasama dengan baik dengan menghargai pendapat teman.

A4 : Aktivitas Mengerjakan soal (*Writing Activities*).

Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

A5 : Aktivitas Menyelenggarakan Permainan (*Motor Activities*).

Siswa ikut andil dalam penyelenggaraan yel-yel kelompok.

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :
 No. Absen :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 25 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (√) sesuai keterangan pilihan jawaban.
4. Keterangan pilihan jawaban:
 SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh				
2	Saya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
3	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang diperoleh				
4	Setiap ada tugas, saya langsung mengerjakannya				
5	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan guru				
6	Jika nilai siswa jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai siswa meningkat				
7	Jika nilai siswa jelek, saya tidak mau belajar lagi				
8	Saya akan merasa puas, apabila siswa dapat mengerjakan soal dengan memperoleh nilai yang tinggi				
9	Jika ada soal yang sulit, maka saya tidak akan mengerjakannya				
10	Apabila saya menemui soal yang sulit, maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawabannya				
11	Siswa selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
12	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan				

13	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.				
14	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.				
15	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.				
16	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru				
17	Dalam mengerjakan tugas maupun soal saya mencontoh milik teman.				
18	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya sendiri.				
19	Saya lebih senang mengerjakan tugas bersama dengan teman.				
20	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya.				
21	Saya senang belajar karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara.				
22	Menurut saya kegiatan belajar membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja.				
23	Saya senang belajar karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran.				
24	Saya senang belajar karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok.				
25	Saya merasa bosan dalam belajar karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja.				

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul:

Peningkatan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Ber variasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi

No	Variabel	Indikator	Deskriptor
1	Motivasi Belajar	Perasaan senang	<ol style="list-style-type: none">1. Mengikuti pelajaran2. Mengerjakan contoh soal3. Mengerjakan latihan4. Mengadakan diskusi
		Perhatian	<ol style="list-style-type: none">1. Saat mengikuti pelajaran2. Sungguh-sungguh dalam belajar3. Mempunyai catatan lengkap4. Menaruh perhatian yang besar pada kegiatan belajar5. Tidak mudah terganggu ketika belajar6. Mudah berkonsentrasi ketika belajar
		Ketertarikan	<ol style="list-style-type: none">1. Bertanya ketika kurang jelas2. Menjawab pertanyaan3. Memberi tanggapan4. Tertarik untuk mengerjakan soal latihan5. Menyimpulkan materi pelajaran6. Rajin mencari sumber pelajaran yang lainnya
2	Aktivitas Belajar	<i>Visual Activities</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Membaca informasi atau materi pelajaran2. Memperhatikan penjelasan guru3. Melihat gambar atau ilustrasi
		<i>Oral Activities</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Mengajukan pertanyaan2. Mengemukakan pendapat3. Mengemukakan suatu fakta
		<i>Listening Activities</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Mendengarkan penyajian bahan
		<i>Writing Activities</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Menulis / mencatat informasi penting.2. Mengerjakan tes